

UPAYA PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA YANG EFEKTIF DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Esra M Manurung¹, Yolanda Rara Novandes², Wisman Hadi³

Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Negeri Medan

Surel: 1Esramanurung08@gmail.com, 2yolandararanovandes7@gmail.com, 3wismanhadi03@gmail.com

Abstrak

Upaya dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan bentuk usaha yang akan diterapkan demi menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan manusia. Upaya ini dilakukan demi memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan zaman dengan adanya teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan berbagai bentuk upaya dari berbagai kalangan sehingga melahirkan teknologi informasi yang dikelola secara otomatis serta memudahkan pembelajar. Pada awal abad 20 perpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologi semakin memudahkan para penggunanya. Sampai saat ini proses implementasi tersebut semakin berkembang pesat. Peralatan-peralatan penunjang juga semakin berkembang dengan terciptanya teknologi baru dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang. Peralatan penunjang seperti Komputer, Gaway, Laptop, Infocus dan Internet menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi digital tanpa batas. Penggunaan daya komputasi dan data yang tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital di era ini menyebabkan segala hal menjadi tanpa batas. Era ini dipercaya akan mendisrupsi banyak bidang, tanpa kecuali bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hal tersebut memunculkan banyak tantangan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Uraian dalam makalah ini berfokus pada penjelasan tentang tantangan yang dihadapi guru dan solusinya. Selain kajian literatur yang bersifat analisis kritis-komparatif, uraian dalam makalah menyajikan sejumlah hasil riset yang telah penulis lakukan yang gayut dengan kebutuhan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia abad ke-21 dan Revolusi Industri 4.0. Ada dua hasil riset pengembangan yang disajikan dalam makalah ini, yaitu Pengembangan Buku Bahasa Indonesia Berwawasan Multikultural dan Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kecerdasan Ekologis.

Kata Kunci: tantangan pembelajaran, bahasa Indonesia, revolusi industri 4.0.

PENDAHULUAN

Upaya dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan bentuk usaha yang akan diterapkan demi menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan manusia. Upaya ini dilakukan demi memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan zaman. Segala upaya diterapkan demi keberlangsungan kehidupan manusia dalam belajar.

Upaya ini dilakukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan berbasis digital telah melahirkan teknologi digital berbasis informasi yang dapat dikendalikan secara otomatis sehingga mempermudah aktivitas pembelajaran. Pada awal abad 20 telah melahirkan sistem otomatis berbasis komputer. Sistem otomatis berbasis komputer tersebut merupakan lahiran dari Teknologi digital yang terus berkembang. Semua perkembangan dalam proses pembelajaran berbasis digital telah merubah setiap bidang ilmu.

Revolusi industri 4.0 merupakan revolusi industri yang dapat dikatakan berbeda dengan revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri generasi ke4 ini memiliki skala, ruang lingkup, dan kompleksitas yang lebih luas, sehingga mendorong otomatisasi dalam semua proses aktivitas kehidupan. Teknologi internet yang semakin canggih dapat menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia yang sekaligus menjadi basis transaksi perdagangan dan transportasi online. Demikian pula, aplikasi media sosial, bioteknologi dan nonteknologi semakin menegaskan bahwa dunia dan kehidupan manusia telah berubah secara fundamental. (Syanuridin, 2019: 69)

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam revolusi industri 4.0 mengutamakan penerapan digital, teknologi serta kebiasaan manusia dalam mengimplementasikan teknologi digital dalam pendidikan. Upaya ini harus diimplementasikan karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi digital. Adapun bertujuan untuk memberikan pemahaman pada cara mengaplikasikan teknologi guna diterapkan dalam proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini dilakukan guna menerapkan digital revolusi industri 4.0 dengan merata di sektor pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research literature* (penelitian literatur). Dalam penelitian *literature* peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berikut membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Kemudian dalam pengumpulan data peneliti melakukan proses penelaahan dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan penelitian atau kajian.

PEMBAHASAN

Upaya yang harus dilakukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran revolusi industri 4.0 yaitu dalam sistem pendidikan pun perlu menekankan pengembangan *soft skill*. Generasi milenial ke depan harus mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan dan memiliki bekal mumpuni untuk menghadapi masa depan di tengah geliat revolusi 4.0.

Di bawah ini akan ditampilkan hasil analisis yang berkaitan dengan masalah pembelajaran bahasa. Ada tiga macam upaya yang harus dilakukan untuk menjawab tantangan yang harus dihadapi oleh guru bahasa dan sastra Indonesia dalam proses pembelajaran yaitu:

A. Mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa revolusi industri generasi ke-4 ini memiliki skala, ruang lingkup, dan kompleksitas yang lebih luas, sehingga mendorong otomatisasi dalam semua proses aktivitas kehidupan. Teknologi internet yang semakin canggih dapat menghubungkan jutaan manusia di seluruh dunia. (Syanurdin, 2019: 70).

Berbagai macam Aplikasi media sosial yang terlahir, semakin menegaskan bahwa dunia dan kehidupan manusia telah berubah secara fundamental. Untuk menghadapi era tersebut tugas guru sangat berat, tanggung jawab tersebut sepatutnya dipandang guru sebagai tantangan yang harus ditentukan upaya-upaya yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pengetahuan teknologi (*technological knowledge*), yakni pengetahuan tentang bagaimana menggunakan hardware dan software sekaligus menghubungkan antara keduanya. Guru harus melakukan upaya untuk menjawab bentuk tuntutan seperti diharuskan untuk perlu memiliki kompetensi isi materi pelajaran (*content knowledge*), kompetensi paedagogik (*pedagogical knowledge*) yang meliputi: pengetahuan tentang karakteristik siswa, teori belajar, metode pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Di samping itu pula, guru perlu memiliki kemampuan teknis, kreativitas, dan pemecahan masalah yang inovatif (Suwandi, 2018).

B. Tantangan Guru pada Era Digital

Perubahan besar yang terjadi dalam cara menyimpan dan mengakses informasi dengan komputer dan teknologi digital akan mengubah banyak aspek pendidikan dan pembelajaran. Hal demikian akan menyebabkan para pendidik meredefinisikan berbagai aspek pembelajaran dan tugas-tugas yang mereka berikan kepada siswa.

Demikian pula ruang fisik yang disebut sekolah dan kelas akan terus berubah pada masa mendatang. Organisasi dan akuntabilitas pembelajaran juga mengalami perubahan. Namun demikian, jika kita merujuk pada sejarah, perubahan itu akan terjadi secara perlahan-lahan. Ditegaskan oleh Arend (2008) bahwa sekolah kemungkinan besar akan terus berbasis-masyarakat, dan guru akan terus melaksanakan tugas pembelajaran kepada kelompok-kelompok anak di ruang-ruang kelas.

Tantangan yang dihadapi guru pada era komputer dan teknologi digital makin kompleks. Arends (2008) berpandangan bahwa tantangan mengajar bagi guru abad ke-21 mencakupi (1) mengajar dalam masyarakat multikultural, (2) mengajar untuk mengonstruksi makna, (3) mengajar untuk pembelajaran aktif, (4) mengajar dan akuntabilitas, (5) mengajar dan pilihan, (6) mengajar dengan pandangan baru tentang kemampuan, dan (8) mengajar dan teknologi.

Mendidik dan mengajar anak-anak dengan latar belakang bahasa dan budaya yang beragam dan dengan kebutuhan khusus menuntut guru untuk memiliki repertoar strategi dan metode efektif

yang jauh melampaui apa yang sebelumnya dituntut dari guru. Guru harus mampu mendefinisikan kurikulum dan pengajarannya agar lebih sesuai dengan mereka yang mungkin merasa bahwa sekolah amat menyulitkan dan tidak relevan dengan kehidupannya.

Salah satu perspektif objektif yang mendapat tempat terhormat dalam lingkaran pendidikan selama dua dekade terakhir adalah perspektif konstruktivisme. Alih-alih melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang sepenuhnya diketahui, tetap, dan dapat ditularkan; perspektif konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan agak bersifat personal dan maknanya dikonstruksikan pelajar melalui pengalaman. Belajar adalah kegiatan sosial dan kultural tempat pelajar mengkonstruksikan makna yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan sebelumnya dan peristiwa belajar baru.

Para siswa, sebagaimana kita semua, memiliki kemampuan untuk bergaul dan berhubungan baik dengan orang lain. Jika guru ingin meningkatkan kemampuan siswa bekerja sama, guru perlu menerapkan *learning community*. Pembelajaran kooperatif sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Siswa memiliki sifat bawaan untuk selalu ingin tahu.

Mereka tidak dilahirkan untuk menjadi orang yang membosankan. Sebaliknya, mereka memiliki sifat alamiah untuk menghindari rasa bosan. Untuk itu, guru harus berusaha untuk menciptakan situasi siswa dalam keadaan siap dan penuh rasa ingin tahu. Guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan daya kemelitan siswa. Pendekatan induktif dalam pembelajaran lebih baik diterapkan daripada pendekatan deduktif. Penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kemampuan siswa dalam merekonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat dianjurkan. Siswa terus-menerus dimotivasi untuk memiliki kemampuan menanya dan menemukan.

C. Berupaya membuat siswa menjadi senang belajar

Siswa akan terus belajar secara aktif apabila kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman, dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Sehingga guru harus bekerja keras dalam berupaya membuat kondisi pembelajaran yang menyenangkan tersebut. Pada saat pembelajaran berlangsung sangat diperlukan suasana belajar yang menyenangkan karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan. Guru memiliki tugas penting membimbing dan memfasilitasi siswa dalam belajar dan guru juga harus bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong motivasi siswa untuk belajar.

Guru hendaknya berupaya secara terus-menerus meningkatkan kemampuannya untuk menjadi guru hebat yang mampu menginspirasi siswa agar mereka terlibat secara aktif, kooperatif, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Harmin dan Toth (2012) menyarankan lima potensi siswa yang dapat dirahkan guru, yaitu *dignity* (martabat), *energy* (energi), *self management* (manajemen diri), *community* (komunitas), dan *awareness* (kepedulian) yang disingkat DESCAR.

Semua siswa dilahirkan dengan kemampuan untuk hidup dengan martabat, untuk melakukan semua tugasnya dengan berenergi, melakukan manajemen diri dengan semestinya, bekerja dengan komunitas orang lain, dan untuk peduli terhadap segala hal yang terjadi di sekitar mereka. Tuntutan yang besar tersebut seharusnya membuat para guru harus memiliki pemahaman yang luas mengenai apa yang diinginkan siswa dalam belajar. Siswa pada dasarnya mengikuti perkembangan zaman yang didapat dari lingkungannya maupun kondisi yang ada. Apabila kondisinya telah menggambarkan perkembangan teknologi siswapun akan menerapkannya dan berusaha mengikuti alur perkembangan teknologi tersebut. Oleh karena itu guru harus berupaya menguasai teknologi perangkat keras maupun perangkat lunak sehingga ketika penerapan guru terlihat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dengan pemahamannya.

D. Teknologi Digital Informasi dalam Pembelajaran Teknologi

Digital Informasi adalah terjemahan dari teknologi yang berfungsi atau yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung komunikasi atau penyampaian informasi (Hartoyo, 2010: 4). Lebih lanjut, Kent County Council dalam (Hartoyo, 2010: 8) mendefinisikan Teknologi Digital Informasi sebagai cara, media, atau teknologi untuk menyimpan, mengembalikan, memanipulasi, meneruskan, dan menerima data atau informasi digital. Secara singkat dapat didefinisikan sebagai teknologi yang berguna untuk mendukung proses komunikasi atau penyampaian informasi dari pengirim ke penerima

informasi. Ada beberapa peralatan dalam menunjang penggunaan Teknologi Digital Informasi yaitu: 1. Komputer, Gawai, Laptop, Proyektor dan masih banyak lagi.

Menurut penulis terdapat 9 (sembilan) prinsip integrasi dari berbagai sumber yang telah diamati dari Teknologi Digital Informasi dalam pembelajaran, antara lain:

1. Aktif ialah memungkinkan siswa dapat terlibat aktif dengan proses belajar yang menarik dan bermakna.
2. Konstruktif ialah memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru kedalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya.
3. Kolaboratif ialah memungkinkan siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran, atau pengalaman, menasehati, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya.
4. Antusias ialah memungkinkan siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
5. Dialogis ialah memungkinkan proses belajar secara inheren merupakan suatu proses sosial dan dialogis dimana siswa memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah.
6. Kontekstual ialah memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna.
7. Reflektif ialah memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merenungkan apa yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri.
8. *Multisensory* ialah memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar seperti audio, visual, dan kinestetik. Dan
9. *High Order Thinking Skills Training* ialah 101 Cara Siswa Belajar Aktif.

SIMPULAN

Upaya dalam menghadapi tantangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan bentuk usaha yang akan diterapkan demi menunjang perkembangan Ilmu Pengetahuan manusia. Upaya ini dilakukan demi memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan zaman. Segala upaya diterapkan demi keberlangsungan kehidupan manusia dalam belajar. Upaya ini dilakukan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat. Di era Revolusi 4.0 pengajar dituntut memiliki wawasan skala, ruang lingkup, dan kompleksitas yang lebih luas, sehingga mendorong otomatisasi dalam semua proses aktivitas kehidupan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan revolusi 4.0 berupa mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, Membangun kurikulum melalui pendekatan Saintifik, dan Berupaya membuat siswa menjadi senang belajar. Langkah tersebut merupakan bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi revolusi 4.0 sehingga peserta didik dituntut memahaminya terlebih dahulu. Bentuk upaya ini dapat dilaksanakan guna meningkatkan pemahaman siswa untuk belajar dalam penerapan Teknologi digital.

Teknologi Digital Informasi sebagai cara, media, atau teknologi untuk menyimpan, mengembalikan, memanipulasi, meneruskan, dan menerima data atau informasi digital. Secara singkat dapat didefinisikan sebagai teknologi yang berguna untuk mendukung proses komunikasi atau penyampaian informasi dari pengirim ke penerima informasi sehingga mendukung pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi lebih efisien dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Febri Arianto.dkk._. Upaya dalam Menghadapi Tantangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0
- Harmin & Toth. 2012. Pembelajaran Aktif yang Menginspirasi. Jakarta: PT. Indeks.
- Hartoyo. 2010. 2010. Teknologi Informasi dan Komunikasi. Semarang: Pelita Insani.
- Irianto, D. (2017). Industry 4.0: The Challenges of Tomorrow. Disajikan pada Seminar Nasional Teknik Industri , Batu Malang.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar

- Suwandi, Sarwaji. (2018). Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang Efektif Di Era Revolusi Industri 4.0. Disajikan pada Kongres Bahasa Indonesia IX, 28-31 Oktober 2018, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Syanurdin. 2019. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Literalisasi*. Vol 7 No. 2 Desember 2019.
- Winda, Novia. 2016. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Stilistika*. Vol 1 No 1 April 2016.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021

Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar



THE
Character Building
UNIVERSITY